

PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA DALAM MENDUKUNG OBJEK WISATA BONO DI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2019

Oleh: Indah Niwanda

Email :indahniwanda@gmail.com

Pembimbing : Dra. Hj. Wan Asrida, M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Bono Tourism Object is a natural phenomenon that occurs in the Kampar River, Teluk Meranti, Pelalawan Regency. The development of tourism sites makes the government need to strengthen the tourism program, especially Bono natural tourism which is well known throughout the world. The implementation of the Tourism Marketing Development Program is one of the programs created by the government to introduce Bono to the annual Bekudo Bono Festival Activities, namely a culture-based surfing sport event by combining traditional surfing sports carried out on river waves which are quite unique.

The purpose of this study is to determine the implementation of the marketing development program at the Bono tourist attraction in 2019 and want to know the inhibiting factors in the implementation of this program. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. In data collection, the authors use interview techniques, mass media, and documentation .

The results of this study found that there are three elements called the suitability model, namely the program, program implementer, and program objectives. In the first element, the alignment of the Marketing Development program at Bono Tourism Objects with the program target needs is good, where this program is designed and adapted to In the second element, program implementers in this case are not optimal, there are still program implementers who do not understand the duties and functions of their fields. In the third element, namely the program target, there are still people who have not felt the benefits of this program. The presence of influencing factors in this program, both external and internal, has made the implementation of the Marketing Development Program in Support of Bono Tourism Objects not fully realized.

Keywords: Program Implementation, Bono Tourism Object Marketing, Program, Program Implementation, Program Objectives.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pembangunan kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kepentingan dan kesatuan Nasional. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah diharapkan dapat menjadi kekuatan ekonomi strategis yang dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tetap memperhatikan dan memelihara kelestarian kekayaan budaya daerah serta mengoptimalisasikan peran serta masyarakat.

Pembagian urusan Pemerintah antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi/ Kabupaten/ Kota diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terdiri dari urusan Pemerintahan Absolut, Urusan Pemerintah Konkuren, dan Urusan Pemerintahan Umum. Urusan Kepariwisata dikategorikan kedalam urusan pemerintah bersifat Konkuren¹. Urusan Pemerintahan pilihan sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) meliputi:

- a. Kelautan dan perikanan;
- b. **Pariwisata**;
- c. Kehutanan;
- d. Energi dan sumber daya mineral;
- e. Perdagangan;
- f. Perindustrian; dan
- g. Transmigrasi.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan Pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pada Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat,

- c. Menghapus kemiskinan,
- d. Mengatasi pengangguran,
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya,
- f. Memajukan Kebudayaan,
- g. Meningkatkan citra bangsa,
- h. Menumpuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan,
- j. Mempercepat persahabatan antar bangsa².

Pentingnya Pemerintah didalam pengelolaan Pariwisata dengan tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah akan tetapi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan belum dapat mengembangkan objek wisata Bono dikarenakan belum dilakukannya pemasaran pariwisata mulai dari dalam Daerah, luar Daerah sampai mancanegara, sehingga wisata Bono masih tertinggal dengan wisata Daerah lainnya sehingga perlunya pengembangan.

Objek Wisata Bono terletak di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yaitu di Muara Sungai Kampar di Kabupaten Pelalawan. Masyarakat setempat menyebutnya Bono adalah air muara yang berasal dari hamparan air laut berpadu dengan air sungai yang mengalir kelaut sehingga menimbulkan ombak mencapai 3 meter.

Wisata Objek Bono merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan yang saat ini masuk dalam pengembangan pariwisata nasional. Pemerintah Provinsi Riau dalam upaya mewujudkan hal ini, Pemerintah Provinsi Riau dalam pengelolaan Wisata Bono untuk menjadikan Kawasan Pengembangan Kepariwisata Nasional, pemerintah Provinsi Riau membuat kebijakan dalam hal tersebut. Selain itu juga pemerintah provinsi riau juga mempersiapkan sinergi dan strategi yang meliputi aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik³.

²Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

³Republika.co.id "Riau Miliki Enam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional". 07 Maret 2017 (akses 15 September).

<https://nasional.republika.co.id/berita/omful5284/riau->

¹Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Potensi Objek wisata di Kabupaten Pelalawan cukup beragam tetapi belum dikelola dengan baik. Dari berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan diatas, salah satu wisata alam yang sangat berpotensi di Kabupaten Pelalawan adalah Wisata Alam Bono yang terletak di Teluk Meranti karena merupakan wisata unggulan .

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga ini teruraikan dalam Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

Dalam Peraturan tersebut dijelaskan mengenai seluruh urusan yang harus ditangani oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang maupun tugas pokok dan fungsi Dinas secara umum. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembuatan di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menyelenggarakan Fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga;
3. Penyusunan perencanaan bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga;
4. Pembina, koordinasi pengendalian dan fasilitas pelaksanaan Kegiatan Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga;
5. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga;

6. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga;
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya⁴.

Daya Tarik Wisata Bono Menurut Gubernur Riau, Festival Bekudo Bono merupakan salah satu bentuk promosi Daya Tarik Wisata Bono yang dijadikan sebagai salah satu dari tiga kegiatan yang diselenggarakan sebagai promosi, sehingga jumlah kunjungan pariwisata Riau dapat ditingkatkan, dari dua kegiatan lainnya yaitu Festival Bakar Tongkang di Bagan Siapi api dan Festival Pacu Jalur di Kuantan Singingi.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Sususunan Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan dalam pasal 2 ayat 15 "*Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, bidang Kebudayaan, Bidang Kepemudaan dan Olahraga*"⁵. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan Pasal 16 ayat (1) berbunyi : "*Pemerintah Daerah berwenang menentukan, mengatur, mengelola dan melindungi zona-zona objek wisata Bono*"⁶.

Penjelasan dari pasal 16 ayat 1 Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan Zona-zona objek wisata Bono yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah tersebut diatur lebih lanjut

⁴Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

⁵Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Sususunan Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan

⁶Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan

dalam Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kabupaten Pelalawan pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “*Pemerintah daerah menetapkan lahan seluas 600 hektar di Kecamatan Teluk Meranti sebagai KSPD Bono*”

Sasaran strategis berdasarkan tujuan strategis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tujuannya meningkatkan pengelolaan potensi wisata daerah. Sasarannya meningkatkan potensi wisata daerah. Dengan menetapkan sasaran yaitumeningkatnya pengelolaan potensi wisata daerah maka untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan upaya melaksanakan Program Melaksanakan Pemasaran Pariwisata melalui kegiatan Mengikuti pameran atau promosi/pariwisata, pengembangan aplikasi dan informasi kepariwisataan kabupaten pelalawan, event wisata perahu layar dan jungkatel, pemilihan bujang dara, festival bekudo bono, dan dukungan pelaksanaan event pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga. Serta meningkatkan program destinasi pariwisata melalui kegiatan seperti pembangunan dan peingkatan sarana dan prasarana pariwisata dan pengadaan perlengkapan sarana penyelenggaraan objek wisata. Dari kegiatan-kegiatan diatas diharapkan dapat mampu mencapai target indikator sasaran meningkatnya pemasaran pariwisata.

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten pelalawan adalah tujuan meningkatkan kunjungan pariwisata.

Program dan kegiatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2019 terdapat dua Program dan yang ingin saya teliti adalah program pengembangan pemasaran pariwisata pada kegiatan Festival Bekudo Bono, dimana kegiatan Bekudo Bono merupakan bentuk pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengenalkan Bono kepenjuru dunia dan didukung oleh kegiatan lainnya untuk menunjang Pengembangan Pemasaran Pariwisata yaitu pemilihan Bujang Dara, mengikuti pameran/ promosi pariwisata,

pengembangan aplikasi dan informasi kepariwisataan, dan pembuatan profil pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan telah menetapkan lahan seluas 600 Hektar untuk pengembangan Kawasan Objek Wisata Bono, diharapkan dengan adanya pembangunan berkelanjutan dapat menunjang sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata bono upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah telah memasuki tahap kedua, Tahun 2011 – 2015 Adalah periode untuk memantapkan penataan pembangunan Kabupaten Pelalawan yang sejahtera, mandiri, inovatif, berkelanjutan, dan berdaya saing global dengan fokus utama pada pemantapan sarana dan prasarana dasar, mengoptimalkan penyediaan kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan pelayanan prima, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, membangun fondasi bagi pengembangan sehingga target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2016 – 2021 menuju Pelalawan Exotis dapat tercapai.

Pemasaran Objek Wisata Bono perlu didukung dengan pengembangan Sarana dan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata objek wisata Bono guna untuk memperkenalkan sampai mancanegara agar pengunjung tau akan keberadaan Bono dan dapat menikmatinya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi disekitar objek wisata bono dan fasilitas-fasilitas yang telah ada, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jenis Bangunan Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata Bono

No	Jenis Bangunan Pada Objek Wisata Bono	Tahun	Kondisi
1.	Gazebo	2017	Kurang Baik
2.	Pentas Seni	2017	Kurang Baik
3.	Pembangunan sarana air bersih	2017	Baik
4.	Lahan parkir	2018	Baik
5.	Pembangunan landasan dalam kawasan	2018	Baik
6.	Menara pandang	2017	Kurang

			baik
--	--	--	------

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa bangunan sarana prasana pada Objek Wisata Bono yang ada di Kecamatan Teluk Meranti masih sedikit dan keadaan bangunannya masih ada yang kurang baik dan perlu pembenahan.

Adapun Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam melakukan Pemasaran Pariwisata meliputi :

1. Pengembangan Sarana Prasarana Pariwisata Kabupaten Pelalawan
2. Penyediaan Fasilitas pendukung pariwisata Kabupaten Pelalawan
3. Penyediaan kemampuan Sumber Daya Manusia
4. Penyediaan infrastruktur pariwisata Kabupaten Pelalawan

Pemasaran Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari jumlah pengunjung yang datang untuk melihat wisata Bono. Adapau jumlah pengunjung objek wisata Bono pada tahun 2018-2019 sebagai berikut :

Tabel 2
Data Pengunjung Objek Wisata Bono 2018-2019

No	Pengunjung	2018	2019	Total	(%)
1.	Domestik	4.178	1.289	5.467	87,6
2.	Mancanegara	31	219	250	12,4
Total					100

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel 2 data pengunjung objek wisata Bono, dapat dilihat pada tahun 2019 mengalami penurunan pada jumlah pengunjung domestik yang cukup drastis dari tahun sebelumnya, dan berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung mancanegara yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya. Realisasi anggaran dalam program dan kegiatan pengembangan Pemasaran pariwisata dikabupaten pelalawan pada tahun 2019 dimana alokasi kegiatan festival bekudo

bono sebanyak Rp.387.955.000 dengan yang realisasi hanya Rp. 372. 862.930.

Didalam pengembangan Objek Wisata Bono yang dilakukan oleh pemerintah masih saja ada kendala yang dihadapi baik dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri maupun dari wisatawan yang ingin datang ke lokasi Objek Wisata Bono tersebut. Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan Objek Wisata Bono belum semua terealisasi secara maksimal dan masih dalam tahap pembangunan. Objek wisata Bono ini diperuntukkan untuk pengembangan wisata bahari namun dilihat dari kondisi lapangan, kondisi wisata Bono jauh dari sasaran kepariwisataan Kabupaten Pelalawan yang telah ditetapkan. Dengan keberadaan kantor yang telah lama terbentuk, APBD Kabupaten Pelalawan yang besar dan lebih lanjut Objek Wisata Bono ini masuk dalam Kawasan Unggulan I, seharusnya objek wisata andalan Kabupaten Pelalawan, tetap kondisi di lapangan justru kurang mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menemukan gejala atau fenomena sosial sebagai berikut :

1. Belum optimalnya kegiatan Pemasaran objek wisata Bono dilihat dari pembangunan daya tarik yang dalam hal ini terdiri dari atraksi dan seni budaya dimana wisata Bono melaksanakan event Festival Bekudo Bono setiap tahunnya, dan itu berdampak pada jumlah kunjungan domestik pada tahun 2019 terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Sarana dan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata objek wisata Bono kurang memadai. Kurangnya tempat penginapan atau villa bagi wisatawan asing, dan masih kurangnya warung-warung tempat makan bagi wisatawan, serta tidak ada kursi-kursi untuk tempat santai, masih kurangnya alat penunjang

keselamatan (Life Vest) bagi pengunjung/ penonton bono.

3. Belum optimalnya penggunaan teknologi informasi sebagai media pemasaran objek wisata Bono, karena masih kurangnya inovasi promosi melalui media TV, Radio, Majalah, Buku profil dan Koran.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan Tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah bagaimana telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan Tahun 2019 ?
- 1.2.2 Apa saja faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan 2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan Tahun 2019.

2. Manfaat Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diterapkan dapat memacu perkembangan ilmu pemerintahan,

minimal dapat memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian bidang ilmu pemerintahan.

2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah kabupaten pelalawan dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menjadi acuan penelitian-penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka Kerangka Teori

1. Teori Implementasi Program

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program.

Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program sebagai berikut :

Pertama, Kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat).

Kedua, Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.

Ketiga, Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila *output*

program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan *output* program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan *output* program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.⁷

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut metode kualitatif karena data penelitian berupa data kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek⁸. Data kualitatif bersifat subjektif, sehingga peneliti yang menggunakan data penelitian kualitatif harus sedapat mungkin untuk menghindari sifat subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif. Format deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tersebut dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, di Dinas

Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan ingin menilai apakah Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono yang diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Alasan memilih lokasi penelitian :

- a. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan merupakan Dinas yang bertanggungjawab dalam bidang Kepariwisata salah satunya Objek Wisata Bono.
- b. Objek Wisata Bono hanya ada di Kabupaten Pelalawan tepatnya di Teluk Meranti yang memiliki daya tarik dan merupakan wisata unggulan karena banyak wisatawan mancanegara yang datang untuk bermain *surfing*.
- c. Alasan memilih tahun 2019 karena pada tahun ini pengunjung domestik menurun dan pengunjung mancanegara meningkat.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan⁹. Artinya, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pada penelitian ini data primernya yaitu berupa :

1. Data kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Bono.
2. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Bono.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Bono.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Artinya, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

⁷Haedar Akib dan Antorius Tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya", Jurnal Kebijakan Publik, 2008. Hlm. 12.

⁸Burhan Bungin. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Prenadamedia Group : Jakarta. Hal.124.

⁹ Ibid. Hal.128

dicatat oleh pihak)¹⁰. Data sekunder ini diperoleh dengan studi pustaka dan diperlukan untuk lebih melengkapi data primer yang diperoleh melalui penelitian di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa :

1. Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Pelelawan Tahun 2016-2021.
2. RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2017-2037).
3. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2019, dan data pendukung lainnya seperti peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, skripsi dan bahan bacaan lainnya.

4. Sumber Data

a. Informan Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi itu dapat diperoleh.¹¹ Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan yakni dengan menggunakan teknik *prosedur purposif*.

Purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.¹² Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan

sejarah, lokasi penelitian, peraturan-peraturan serta kebijakan.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi atau data-data yang lengkap dan diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

- a. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai¹⁴. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin menggali informasi secara langsung dan jelas dari informan. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah informan yang mengetahui dan mengerti tentang permasalahan Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono.
- b. Media Massa, penulis juga mengumpulkan data melalui media massa. Istilah media massa mengacu pada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap dipergunakan hingga saat ini seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet, dan lain-lain.¹⁵
- c. Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan-peraturan dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁶

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan.¹⁷ Dimana penelitian

¹⁰ Loc.Cit.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), hlm. 107

¹² Ibid,

¹³Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal.240

¹⁴ Ibid., Hlm.143.

¹⁵Morissa & Andhi Corry Wardhani. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Graha Indonesia : Jakarta. Hlm. 1.

¹⁶Suyanto Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana. Hlm. 7.

¹⁷ Burhan Bungin, *Op.Cit*, hlm.280

ini melalui proses wawancara dan pengamatan di lapangan yang selanjutnya dianalisis sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan menghasilkan suatu kesimpulan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan Tahun 2019

Dalam setiap program, tentu terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan agar program yang di jalankan terkontrol dan pada klimaksnya dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Pada tahapan program, terdapat tahapan implementasi atau yang biasa disebut pelaksanaan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Tahap ini merupakan proses paling krusial dimana menentukan keberhasilan suatu program karena baik buruk program ditentukan oleh persiapan dan perencanaan yang baik agar tujuan program dapat tercapai. Untuk itu, dalam bagian ini peneliti akan menggambarkan proses implementasi Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono dengan mengkaitkannya kedalam model implementasi menurut David C. Korten.

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, Kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh

program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

3.1.1. Elemen Program

Pada elemen pertama, kesesuaian program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran adalah faktor penting pertama bagi Korten. Keselarasan program dengan kebutuhan sasaran program mutlak dikedepankan karena berpengaruh secara langsung terhadap kebermanfaatan yang akan diperoleh oleh sasaran program. Apabila program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, maka dapat dipastikan bahwa hasil program tidak memberikan manfaat dan tidak memberdayakan masyarakat.

Program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan dalam hal ini Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, hal ini guna untuk memasarkan wisata bono kepada masyarakat dan wisatawan melalui kegiatan Festival Bekudo Bono ini merupakan bentuk pengembangan pemasaran pada wisata Bono dimana pemerintah mempunyai tujuan jelas mengapa Festival Bekudo Bono salah satu event untuk mendukung perkembangan objek wisata Bono sebagai agenda tahunan untuk lebih mempromosikan kawasan wisata Gelombang Bono dan tujuannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk mengetahui suatu program itu sudah baik, harus memuat beberapa aspek diantaranya adalah :

Adanya Tujuan yang Ingin Dicapai Secara Jelas Dan Kebijakan-Kebijakan yang Diambil Dalam Mencapai Tujuan

Pengembangan Objek wisata Bono tentunya tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan kebijakan aparat pemerintah setempat dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, sehingga potensi kepariwisataan dapat dikenal oleh

orang banyak serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan dalam pasal 2 ayat 15 *"Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, bidang Kebudayaan, Bidang Kepemudaan dan Olahraga"*¹⁸. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Pasal 16 ayat (1) berbunyi : *"Pemerintah Daerah berwenang menentukan, mengatur, mengelola dan melindungi zona-zona objek wisata Bono"*¹⁹.

Penjelasan dari pasal 16 ayat 1 Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Zona-zona objek wisata Bono yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kabupaten Pelalawan pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi *"Pemerintah daerah menetapkan lahan seluas 600 hektar di Kecamatan Teluk Meranti sebagai KSPD Bono"*

Dalam praktek dilapangan penyelenggaraan wisata bono yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan dikemas menjadi satu dalam agenda tahunan yang disebut Festival Bekudo Bono. Festival Bekudo Bono merupakan kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan kegiatan ini dilakukan guna untuk memasarkan kegiatan pariwisata di Kabupaten Pelalawan.

Berikut ini disajikan tabel pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan :

Tabel 3
Kegiatan dan Program Pengembangan Pemasaran dalam Mendukung Pemasaran Wisata Bono Tahun 2019

No	Aspek	Pemasaran Wisata Bono
1	Event Wisata Perahu Layar Jung Katil	Baleho, Pamflet
2	Pemilihan Bujang Dara	Eksplorasi Kekayaan Daerah di ajang pemilihan Bujang Dara
3	Mengikuti pameran/ promosi pariwisata	Pelalawan Expo
4	Pengembangan Aplikasi dan Informasi	Pemasaran Melalui media sosial, serta pengaktifan sistem informasi terhadap objek wisata bono kepada para wisatawan
5	Pembuatan Profil Budaya, Pariwisata,	Pembuatan Buku, ataupun Pemasaran Berbasis Elektronik.
6	Festival Bekudo Bono	Sosial Media, Baleho, Iklan

Program pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan yang dituangkan dalam Renstra dilaksanakan dengan tujuannya meningkatkan pengelolaan potensi wisata daerah. Sasarannya meningkatkan potensi wisata daerah. Dengan menetapkan sasaran yaitu meningkatnya pengelolaan potensi wisata daerah maka untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan upaya melaksanakan Program Melaksanakan Pemasaran Pariwisata melalui kegiatan Mengikuti pameran atau promosi/pariwisata, pengembangan aplikasi dan informasi

¹⁸Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan

¹⁹Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata

kepariwisataan kabupaten pelalawan, event wisata perahu layar dan jungkatel, pemilihan bujang dara, festival bekudo bono, dan membuat profil pariwisata.

Adanya Anggaran Program yang Dibutuhkan

Upaya untuk mencapai tujuan Program Pengembangan Pemasaran pada Objek Wisata Bono selain mempunyai Program yang jelas, juga membutuhkan sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Anggaran untuk Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono di Teluk Meranti merupakan anggaran yang di dapat dari Pemerintah Daerah. Agar setiap kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan wisata Bono dapat berjalan sesuai dengan di harapkan oleh masyarakat dan dapat dilaksanakan secara optimal.

Setiap tahunnya, anggaran yang didapat oleh Kegiatan Festival Bekudo Bono di Kabupaten Pelalawan adalah Rp. 387.955.000 yang bersumber dari APBD.

Adanya Strategi yang Digunakan

Pada umumnya sebuah program, Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Adapun beberapa strateginya sebagai berikut :

Strategi 1. Membuat tema produk untuk Pelalawan dan KSPD

Jika tema Pelalawan adalah “Exciting Pelalawan ” maka tematik di KSPD harus manawarkan keunggulan dan terjemahan dari tema besar, KSPD teluk meranti diarahkan dengan tema “*seven ghos of paradise*”, tema ini untuk mengangkat keunggulan fenomena Bono sebagai yang memiliki 7 gelombang untuk dinaiki. Langkah berikutnya dalam strategi ini adalah menciptakan logo, pilihan warna dan karakter huruf untuk Pelalawan secara umum dan pilihan warna serta karakter huruf untuk masing-masing KSPD. Logo, warna dan huruf harus dipertahankan untuk jangka panjang dan diperkenalkan secara terus menerus kepada wisatawan dan semua pihak, sehingga tertanam pada yang melihat dan

secara otomatis memahami bahwa itu adalah promosi pariwisata Pelalawan

Strategi 2. Mendiseminasikan Citra Pariwisata dalam Informasi dan Promosi Pariwisata

Strategi ini merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dari langkah penciptaan branding dan tagline pariwisata. Diseminasi dilakukan dengan berbagai macam cara baik elektronik, maupun untuk bahan promosi cetak, maupun acara-acara khusus promosi destinasi. Diseminasi tidak hanya dilakukan untuk menarik wisatawan dan dilakukan pada tempat-tempat sumber pasar wisatawan, akan tetapi diseminasi citra pariwisata juga dilakukan untuk internal, yaitu pelaku wisata di Raja Ampat, staf pemerintahan di berbagai sektor serta masyarakat di desa -desa secara umum dan khususnya kelompok pariwisata yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan pariwisata.

Strategi 3. Membuat Dan Mendistribusikan Media Promosi Cetak Dan Elektronik Sesuai Dengan Target Pasar Di Kota-Kota Target

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan ada beberapa strategi yang diperlukan yang terdapat dalam RIPARDA Kabupaten Pelalawan.

2. Elemen Pelaksanaan Program

Pada elemen kedua, Korten menekankan kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana. Artinya, kesesuaian antara tugas yang dibebankan dengan kemampuan organisasi pelaksana harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan Pemasaran Objek wisata Bono oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan telah memberikan kontribusi yang dinilai melaksanakan tugasnya dengan baik dan hal ini telah memberikan kepuasan kepada masyarakat. Hal ini dinilai dari tugas bidang pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan langsung kelapangan dan turut serta dalam apa saja bentuk Pemasaran dengan tujuan agar pariwisata Bono dapat diketahui dan dinikmati sampai ke mancanegara.

Disposisi (Sikap Pelaksana)

Disposisi merupakan salah satu faktor yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi program yang efektif. Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif dan adanya dukungan terhadap implementasi program maka kemungkinan besar implementasi program akan dapat terlaksana sesuai keputusan awal. Demikian sebaliknya, jika para pelaksana bersikap negatif atau menolak terhadap implementasi kebijakan karena konflik kepentingan maka implementasi kebijakan akan menghadapi kendala atau hambatan.

Pelaksanaan Pemasaran Objek Wisata Bono oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan belum terlaksana Pemasaran dengan baik sehingga mengakibatkan kurang diketahui pariwisata Bono sehingga hal ini mengurangi pendapatan asli Daerah. Melihat keadaan tersebut perlu adanya kebijakan yang lebih terarah oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan Pemasaran Bono sampai keluar kota hingga mancanegara.

Pengaturan Birokrasi

Pelaksanaan suatu program akan berhasil apabila dilihat juga dalam hal pengaturan birokrasi. Ini merujuk pada penunjukan dan pengangkatan staf dalam birokrasi yang sesuai dengan kemampuan, kapabilitas, dan kompetensinya. Untuk mencapai keberhasilan diperlukan pengaturan birokrasi yang sesuai dalam melaksanakan program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono.

Kognisi (Pemahaman dan Pengetahuan)

Kegagalan yang sering terjadi dalam proses implementasi program adalah pelaksana yang tidak memadai, mencukupi, ataupun yang berkompeten dibidangnya serta perlu adanya kemampuan dan keahlian dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan. Dalam pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata pada objek wisata bono memerlukan pelaksana yang memiliki kemampuan dan keahliannya dibidang masing-masing untuk mencapai keberhasilan tujuan. Semua struktur organisasi memiliki

tugas dan fungsi yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

3. Elemen Kelompok Sasaran

Pada Elemen ketiga Korten menekankan pada elemen kelompok sasaran program dengan dengan capaian yang sudah ditentukan oleh organisasi pelaksana sehingga tujuan program dapat bermanfaat untuk sasaran program. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan Organisasi Pelaksanaan yaitu syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program. Jika tujuan yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran tidak mendapatkan hasil program. Karena elemen ini harus bersinergi satu sama lain agar antara pelaksana dan sasaran program sama-sama mendapatkan manfaat.

Pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Pemasaran Objek Wisata Bono di Kecamatan Teluk Meranti dimana sasaran program tersebut adalah wisatawan dan masyarakat berharap dengan adanya program tersebut bisa meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya sehingga bisa mensejahterakan masyarakat setempat.

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan Tahun 2019

Faktor Internal

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh pelaksanaan program, jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan maka pelaksanaan kegiatan tersebut akan cenderung kurang efektif. Dalam hal ini sarana dan prasarana dalam Pengembangan Pemasaran Pariswisata pada Objek Wisata Bono masih kurang dan kondisinya yang kurang baik.

Bangunan sarana prasana yang ada di Kecamatan Teluk Meranti masih sedikit dan fasilitasnya kurang memadai dan perlu perbaikan supaya layak dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung.

b. Terbatasnya Anggaran

Ketersediaan anggaran atau pendanaan merupakan faktor penting dalam implementasi program, tanpa adanya anggaran atau dana yang memadai, maka pelaksanaan kebijakan tidak akan berjalan optimal. Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga yang dananya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Sangat minimnya anggaran yang direalisasikan pemerintah daerah terhadap pengembangan pemasaran pariwisata pada objek wisata bono di Teluk Meranti sehingga pemasaran yang dilakukan berjalan tidak optimal. Dalam pengembangan Pemasaran pariwisata pada objek wisata bono memerlukan anggaran yang cukup agar setiap pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

c. Belum Optimalnya Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pemasaran

Apresiasi terhadap apa yang dipasarkan oleh pemerintah daerah masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan saat pemerintah melakukan pemasaran ke tingkat nasional dan internasional kurang melibatkan unsur pengusaha, demikian pula sebaliknya. Jika pemasaran dilakukan secara terpadu, dimana beberapa informasi dasar tentang Pelalawan disepakati bersama, maka biaya pemasaran dapat lebih ditekan dan pembagian peran menjadi efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan dari berbagai macam segmen pasar. Inovasi perlu dilakukan, mengingat perkembangan teknologi seluler serta informasi di dunia maya sangat pesat. Pengusaha dan juga pemerintah daerah harus mampu secara cepat beradaptasi pada perkembangan informasi. Agar cepat dikenal, sebaiknya memanfaatkan media social. Promosi sudah cukup baik hanya saja perlu inovasi-inovasi pemasaran yang lebih menarik lagi dan lebih bisa memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih dan bisa mengetahui apa yang diinginkan pasar.

Faktor Eksternal

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti masih kurang ini karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya itu-itu saja sehingga masyarakat merasa kurang tertarik dan enggan mengikuti pemberdayaan masyarakat yang dilakukan apabila pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan yang di harapkan masyarakat tentunya masyarakat akan bersemangat untuk mengikutinya, padahal partisipasi masyarakat sangat di butuhkan untuk menunjang sukses pemberdayaan tersebut namun yang terjadi setelah peneliti analisis yaitu tidak berjalanya secara optimal pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti secara optimal.

b. Dukungan Lintas Sektor dalam Pelaksanaan Program Belum Optimal

Keberhasilan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono dilihat dari keterlibatan dan dukungan lintas sektoral, baik Pemerintahan maupun swasta. Dukungan lintas sektor sangat diharapkan dalam pelaksanaan program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono, hal ini tentunya menjadi salah strategi dalam mempercepat pencapaian tujuan dari program tersebut.

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono merupakan program yang bersifat lintas sektoral, maka diperlukan koordinasi dan penajaman program serta kegiatan pembangunan yang intensif antara semua instansi terkait. Karena kunci penentu kesuksesan program tersebut adalah koordinasi semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pelaksanaan program pengembangan pemasaran dalam mendukung objek wisata bono di Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, maka didapati kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan implementasi program harus meliputi tiga elemen yang disebut dengan model kesesuaian menurut David C.Korten. Ketiga elemen itu saling berkaitan satu sama lain sehingga apabila terdapat salah satu elemen yang tidak berjalan dengan optimal maka akan mempengaruhi elemen yang lainnya. Pada elemen pertama, keselarasan program pengembangan pemasaran pariwisata pada objek wisata Bono dengan kebutuhan sasaran program yaitu wisatawan dan masyarakat dimana program ini dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan wilayah tersebut. Pada elemen kedua, Pelaksana Program yaitu pengurus pelaksanaan program pemasaran pariwisata dalam hal ini belum optimal, pelaksana program masih terdapat yang tidak memahami tugas dan fungsi bidangnya. Pada Elemen ketiga dalam hal ini wisatawan dan masyarakat Teluk Meranti itu sendiri sebagai sasaran program masih terdapat wisatawan dan masyarakat yang tidak merasakan manfaat dengan adanya program ini.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Mendukung Objek Wisata Bono dapat dilihat dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal mempengaruhi dalam pelaksanaan program ini yaitu sarana dan prasarana yang belum mendukung seperti kurangnya tempat penginapan dan tempat makan sehingga wisatawan tidak nyaman. Sangat minimnya anggaran yang direalisasikan pemerintah daerah terhadap pengembangan pemasaran pariwisata pada objek wisata bono di Teluk Meranti sehingga pemasaran yang dilakukan berjalan tidak optimal dan belum optimalnya penggunaan teknologi informasi sebagai media pemasaran. Faktor Eksternal yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran

Pariwisata pada Objek Wisata Bono yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat karena pelaksanaan pemasaran wisata Bono ini belum memberikan dampak yang besar untuk masyarakat, kegiatannya itu-itu saja kurang bervariasi sehingga masyarakat menjadi kurang tertarik mengikuti setiap kegiatan yang akan diadakan dan belum sesuai apa yang di harapkan masyarakat, tentunya masyarakat membutuhkan apa yang masyarakat inginkan dan dukungan lintas sektor dalam pelaksanaan program belum optimal.

2. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, penulis ingin memberikan saran terkait dengan masalah yang terjadi, sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam setiap pelaksanaan program pasti akan menemui kendala-kendala, namun semua permasalahan dapat dikendalikan apabila pemerintah, pengelola program dan masyarakat dapat saling berkoordinasi dengan baik. Sehingga Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono bisa berjalan sesuai dengan tujuan program tersebut.
2. Kepada masyarakat Teluk Meranti harus turut berpartisipasi lebih aktif lagi baik dalam forum-forum diskusi atau sosialisasi, pelaksanaan program di lapangan. Jadi sudah selayaknya masyarakat mendukung kebijakan pemerintah ini namun jika terdapat kekeliruan masyarakat juga berhak angkat bicara untuk menuntaskannya namun dengan cara-cara yang baik. Untuk pemerintahan daerah harus terus adanya koordinasi dengan masyarakat Teluk Meranti setelah terlaksananya program tersebut. Agar tercapainya tujuan dari program yang dilakukan secara terarah, terpadu, terencana dan tepat sasaran, serta

diperlukan program yang bersifat berkelanjutan agar kebutuhan dasar masyarakat Teluk Meranti seperti, pelatihan, permodalan, pembangunan sarana-sarana perekonomian dan sebagainya dapat di penuhi. Sehingga kesejahteraan hidup masyarakat Kelurahan Teluk Meranti dapat merasakan kehidupan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Budiarjo, Meriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Kencana, Inu. 2007. *Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Mandar Maju.
- Morrison & Wardhani, Andhi. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Muhammad Ridwan, 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta. PT. Sofmedia.
- Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Suyanto, Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.

Wahab, Solihin Abdul. 2004. *Analisis Kebijaksanaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yeoti Oka, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.

Jurnal dan Skripsi

- Achmad Afandi, Sunarti, Luchman Hakim. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan destinasi wisata Bahari pulau Gili Noko Kabupaten Gresik*. Volume 49, Nomor 6, 2017.
- Haedar Akib dan Antorius Tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya", *Jurnal Kebijakan Publik*, 2008. Hlm. 12.
- M. Hafiz Al Gerry. *Peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar dalam pengembangan objek wisata danau Bokuok di desa Aursati kecamatan tambang tahun 2010-2012*.
- Nina Marlina, dkk. 2017. *Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Ciamis (Studi Pada Objek Wisata Situ Lengkon)*. Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. Vol.2, No.1.
- Shintarani Berkahti. 2015. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Selatbaru Kabupaten Bengkalis*. Jurusan Ilmu Pemerintahan : Universitas Riau.
- Vito Pratama. 2015. *Pelaksanaan Pengembangan Kepariwisata Daerah*

Kabupaten Kampar. Universitas Riau: Pekanbaru.

Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2017-2018.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengembangan Kepariwisata dan Tujuan Wisata.

Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan

Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata.

dalam Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kabupaten Pelalawan.

Dokumen

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2017-2018.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pelalawan Tahun 2017-2037.

Rencana Kerja Program dan Kegiatan (RENJA) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021.

Internet

Pekanbaru.tribunnews.com. *“Infrastruktur Wisata Ombak Bono Riau Belum Memadai Bupati Pelalawan Minta Bantuan Pemrov dan Pusat”*. (<https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/11/14/infrastruktur-wisata-ombak-bono-riau-belum-memadai-bupati-pelalawan-minta-bantuan-pemrov-dan-pusat>) Diakses 12 Oktober 2019

Riau1.com. *“Pemerintah Pusat Dorong Bono Pelalawan Jadi Kawasan Wisata Nasional Berstandar Internasional*. (<https://www.riau1.com/b erita/pelalawan/1562337666Pemerintah-Pusat-Dorong-Bono-Pelalawan-jadi-Kawasan-Wisata-Nasional-Berstandar-Internasional>). Diakses 12 Oktober 2019